

**PENGARUH METODE QIRO'ATI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV DI MIS BANII SAALIM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Kholishotul Istianah

NPM : 1811100211

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**PENGARUH METODE QIRO'ATI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV DI MIS BANII SAALIM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Kholishotul Istianah

NPM : 1811100211

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil prapenelitian, kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadist di MIS Bani Saalim diperoleh gambaran bahwasannya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar berkenaan dengan penerapan metode belajarnya sudah variatif salah satunya yaitu metode Iqro'. Namun meskipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bervariasi nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum maksimal, banyak peserta didik yang membacanya kurang lancar dan terbata-bata dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul huruf dengan baik dan benar, juga belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS Bani Saalim dengan jumlah 41 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*. Yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IVA dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 Peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas, data kemampuan membaca Al-Quran peserta didik yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent-Sampel t-test* diperoleh Sig. (2-tailed) adalah $0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan skor *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh pada penggunaan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIS Bani Saalim

Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Kemampuan Membaca Al-Quran

ABSTRACT

Based on the results of the pre-research, the Al-Quran Hadith learning activities at MIS Banii Saalim obtained an illustration that the teaching and learning process runs smoothly with regard to the application of learning methods that are varied, one of which is the Iqro method. However, even though the teacher has used Al-Qur'an reading learning methods which vary in the value of the ability to read the Al-Qur'an students are still not optimal, many students read it less fluently and stammer in pronouncing hijaiyyah letters in accordance with the makhorijul letters properly and correctly, also not being able to practice basic tajwid laws properly when reading the Qur'an. This study aims to determine whether there is a significant effect of using the Qiro'ati method on the ability to read the Koran in the Al-Qur'an Hadith subject in class IV MIS Banii Saalim Bandar Lampung.

The type of research used in this research is Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class IV MIS banii Saalim with a total of 41 students. The sampling technique used is the Non Probability Sampling technique. Those selected as the experimental class were class IVA with a total of 20 students and class IVB as the control class with a total of 21 students.

Based on the results of the normality and homogeneity test calculations, the data on students' Al-Quran reading ability obtained was normal and homogeneous, then a hypothesis test was carried out using the Independent-Sample t-test obtained Sig. (2-tailed) is $0.032 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a difference in the posttest scores of students in the experimental class and the control class. The results of this study can be seen that based on hypothesis testing there is an influence on the use of the Qiro'ati method on the ability to read the Koran in the Al-Qur'an Hadith subject in class IV MIS Banii Saalim.

Keywords: *Qiro'ati Method, Ability to Read Al-Quran*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholishotul Istianah
NPM : 1811100211
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwas kripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV DI MIS Banii Saalim” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali padabagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 september 2023



Kholishotul Istianah
1811100276



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung.
Nama : KHOLISHOTUL ISTIANAH
NPM : 1811100211
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, S. Ag., M Sos, I
NIP.197508012002121003

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE QIRO'ATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV DI MIS BANI SAALIM BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **KHOLISHOTUL ISTIANAH, NPM. 1811100339**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis 07 september 2023, pada pukul 15:00-16:30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.** (.....)

Pembahas I : **Dr. Safari, S. AG., M. SOS.I.** (.....)

Pembahas II : **Yuli Yanti, M.Pd.I.** (.....)



MOTTO

﴿فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِآسَاءِ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S Al-A’raf:5).

﴿أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا﴾

Artinya: “Atau Lebih Dari Seperdua Itu. Dan Bacalah Al Quran Itu Dengan Perlahan-Lahan” (QS. Al-Muzammil/ 73: 4).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Bapak KH Suntani Gaos yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Almh. Ibu Hj. Neneng muhaidah, seseorang yang biasa saya sebut emak. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang tak disini ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini. Ibu Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi, terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
3. Kepada Adek-adekku tersayang, H. Hifdi Mubarak, Siti Nazwa, dan Vivih Nurhamidah, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Kholishotul Istianah, dilahirkan pada tanggal 09 Januari 1999 di Kecamatan sukabumi, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Anak pertama dari empatbersaudara pasangan dari Bapak Suntani Gaos dan. Ibu Hj, Neneng Muhaidah.

Pendidikan formal yang pernah penulis jalani mulai dari masuk sekolah dasar SD Negeri 3 waylaga dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya masuk pesantren sambil sekolah di MTsSAI-Ihsan kadomas pandeglang dan lulus pada tahun 2014,dan kemudian melanjutkan pendidikan ke MAS Al-Ihsan kadomas pandeglang dan lulus pada tahun 2017.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Kp Kroy, Kel Waylaga, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Oktober penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode *Qiro'ati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Safari Daud, S. Ag., M. Sos. Iselaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yuli yanti, M.Pd.Iselaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.

6. Bapak Safturi S.Pd. selaku Kepala Sekolah MIS Bani Saalim Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Mas'ud selaku guru kelas IV A dan Ibu Anis Safitri selaku guru kelas IV B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik MIS Bani Saalim Bandar Lampung yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.
8. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI E (E'lite Class PGMI'18) yang sudah membantu dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan bangkit dalam keputusan.
9. Semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis

Kholishotul Istianah
NPM.1811100211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode Qiro'ati	19
1. Pengertian Metode Qiro'ati	19
2. Latar Belakang Metode Qiro'ati.....	21
3. Tujuan Metode Qiro'ati.....	23
4. Prinsip-Prinsip Dasar Qiro'ati	23
5. Teknik atau cara mengajar metode qiro'ati	24
6. Langkah-langkah Metode Qiro'ati	28
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati	28
8. Isi Buku Qiro'ati.....	29
B. Metode Iqro	33
1. Pengertian Metode Iqro	33
2. Langkah-Langkah Dengan Metode Iqro	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro	34

C.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	35
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	35
2.	Al-Qur'an	36
3.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	38
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	39
5.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	41
6.	Manfaat Membaca Al-Qur'an	43
7.	Adab Membaca Al-Qur'an	44
8.	Pentingnya Al-Qur'an Bagi Peserta Didik	46
9.	Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI	46
D.	Kerangka Berpikir	47
E.	Hipotesis	48
1.	Hipotesis Penelitian.....	48
2.	Hipotesis Statistik.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Metode Pendekatan Penelitian.....	51
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	53
C.	Variabel Penelitian	53
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian Sampel	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
1.	Test	56
2.	Dokumentasi	58
F.	Instrumen Penelitian.....	59
G.	Analisis Data	60
H.	Uji Coba Prasyarat.....	60
1.	Uji Normalitas.....	60
2.	Uji Homogenitas	61
I.	Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Instrumen Penelitian	65
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
1.	Hasil Nilai Statistik Kelas Eksperimen	66
2.	Hasil Nilai Statistik Kelas Kontrol.....	68
C.	Uji Prasyarat Analisis	70
1.	Normalitas	70
2.	Homogenitas	71
D.	Hipotesis	72
E.	Pembahasan	73

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	83
DOKUMENTASI	149



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023	9
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Group Posttest Only Design</i>	52
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023	55
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	57
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	58
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen	59
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.2 Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Nilai Posttest Kelas Kontrol	68
Tabel 4.4 Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	139
Tabel 4.7 Hasil Uji Independent Sample t-test	140

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Responden Sampel Penelitian	85
2. Silabus Pembelajaran.....	87
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	98
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	115
5. Hasil Test Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen.....	132
6. Hasil Test Akhir (Posttest) Kelas Kontrol	133
7. Statistik Posttest Kelas Eksperimen.....	133
8. Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	135
9. Histogram Kelas Eksperimen	135
10. Statistik Posttest Kelas Kontrol	135
11. Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	136
12. Histogram Kelas Kontrol.....	136
13. Uji Normalitas.....	137
14. Uji Homogenitas	137
15. Uji Hipotesis	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul tentang **“Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV Di Mis Bani Saalim Bandar Lampung”**. Judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan dan agar lebih mudah dipahami maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi atau berdampak pada apa-apa saja yang ada di sekitarnya

2. Metode Qiro’ati

Metode Qiro’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian dapat diketahui bahwa dalam metode qiro’ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur’an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur’an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur’an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.¹

3. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran

¹Eni Rohmawati, “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an,” *IAIN Kudus* 9, no. 02 (2020).

ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari pemahaman tajwid, karna ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam mengetahui hokum-hukum sesuai dengan ilmu tajwid sehingga membaca Al-Qur'an dengan seni (melagukan) harus diperhatikan hubungan setiap huruf sebelum dan sesudahnya dalam cara membaca panjang pendeknya harus disesuaikan dengan hokum bacaan yang ada di dalam suatu ayat yang dibaca.²

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

5. MIS Bani Saalim

MIS adalah singkatan dari madrasah ibtidaiyah Swasta yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang bernama MIS Baanii salim Bandar Lampung. MIS banii salim Bandar lampung ini adalah tempat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Di MIS Bani Salim Bandar Lampung. Berarti suatu penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengkaji tentang kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan metode Qiro'ati.

B. Latar Belakang

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan

²Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 3.

masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta menginformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural-religious dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara (ayat 1 pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).⁴

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi pendidikan menjadi ujung tombak dalam upaya menanamkan nilai-nilai luhur suatu bangsa melalui proses pembelajaran dalam kelas dan lingkungan.⁵ Akan tetapi pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bidang pendidikan disekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. pendidikan Al-Qur'an merupakan

³Uci sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yoghyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 7.

⁴Anang Santoso, Dkk, "*Bahasa Indonesia*", Banten: Universitas Terbuka, (2020), h. 8.6.

⁵Subandi, "*Menderadikalisasi Faham Radikal Melalui Pendidikan Multikultur Dan Karakter Lokal Di Lampung*", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 2, No. 2, Desember. (2017), h. 471.

pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia. Karenanya diperlukan sebuah upaya strategis untuk melaksanakan sebuah proses untuk pendidikan agama utamanya pembelajaran Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) dapat berjalan sebagaimana mestinya. pendidikan agama juga dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah.⁶

Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa arab qora'a yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala apabila dibaca dengan tartil, yaitu dengan merdu, tertib, dan menurut bacaan tajwid. Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Subhi al-Shalih berarti bacaan berasal dari qaraa. Kata Al-Qur'an itu terbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:⁷

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS.Al-Qiyamah/75: 17-18).

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan berangsur-angsur melalui malaikat Jibril sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk agama Islam

⁶Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bunaya", Medan: Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah, Vol. 2 No. 1, Mei 2017, h. 182.

⁷Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, STKIP Nurul Hudasu Karaja Oku Timur, Vol. V, No. 1, Februari, 2018, h. 50.

yang dimulai surat al-fatihah dan diakhiri surat An-naas dan yang membacanya bernilai ibadah.⁸ Dan Al-Qur'an Sebagai agama yang di jarkan oleh para Rasul, agama Islam sangat menekankan kepada umatnya untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Bahkan ketika Rasulullah diangkat menjadi Rasul yang pertama diajarkan oleh Allah melalui Malaikat-Nya yaitu perintah untuk membaca melalui turunnya wahyu pertama surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 :⁹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq/96: 1-5).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca, pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam hal membaca. Dan Sebagaimana firman Allah yang turun pertama kali yaitu surat Al- ‘Alaq, kata pertama dalam surat Al- ‘Alaq berbunyi Iqra’ yang berarti “Bacalah”. Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa symbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat, dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.¹⁰ Maka dari itu dapat kita pahami bahwa kita dianjurkan untuk membaca,

⁸Ibid., 50.

⁹Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Iindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar A-Qur'an*, (Jawa Timur : Nawa Litera Publishing, 2021), h. 25.

¹⁰ Fahrul Akbar, *Peran Guru Pai Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III DO SDN 69 Kabanta Kota Bima*, Vol.3, No. 1, (2019): h.35.

karena membaca merupakan salah satu media dalam melakukan proses pembelajaran yang paling efektif. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa mencari ilmu mulai sejak lahir sampai ke liang lahat. Belajar Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini, karena pada hakikatnya diusia tersebut anak mempunyai daya ingat yang tinggi, sehingga para ahli pendidikan mengatakan masa tersebut dengan sebutan "gold age" atau usia emas.¹¹ Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah sholat bila menggunakan bahasa lain selain bahasa Al-Qur'an. Imam suyuti mengatakan Mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak masih kecil merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.¹²

Hal yang terpenting ialah, al-Qur'an juga harus dibaca dengan bacaan tartil atau tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar *makhorijul* hurufnya, panjang pendek, cara berhenti, dan lain sebagainya. Karena Membaca al-Qur'an tidak saja sangat besar keutamaanya bahkan merupakan "Investasi" yang ringan modalnya, tidak perlu uang yang banyak, hanya cukup berkenginan kuat untuk mencari keridoan allah saw dengan membaca Al-Qur'an.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh achmad luthfi sebagai berikut :

¹¹ Riska Aprilianti, "Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka 1 Sampai 20 Melalui Permainan Bendera Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Golden Age: Unersitas Hamzanwadi*, No. 2 (2017): 91.

¹² Devy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode *Qiro'ati*," *STAI: Muhammadiyah Probolinggo*, Vol. III, No. 2, Nop, (2018): h,144.

1. membaca dengan tartil
2. Membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya
3. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹³

Selain itu, ada beberapa macam kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Kemampuan membaca lancar dan tartil
Tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) mengetahui artinya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkannya dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.
2. Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj
Tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan asalnya. Sedangkan makhraj adalah "tempat keluarnya huruf hijaiyyah".¹⁴

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan diatas, bahwasannya dalam mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan. "Yakni kaidah dalam ilmu tajwid dimana belajar Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardu'ain. Belajar membaca Al-Quran bisa dimulai dari keluarga, namun karena orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru mempunyai kewajiban yang sama dalam hal mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anaknya. Dengan perhatian dan motivasi dari orang tua akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan adanya motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Dalam belajar, salah satu peran penting bagi orang tua untuk mengajarkan ilmu Al-Quran. Sebagai orang tua harus

¹³ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia, 2012), h. 93-95.

¹⁴ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan". *Jurnal At-Taridid*, Vol 1. No 1. (Januari 2013), h.76.

mempunyai peran aktif dan harus bisa mengarahkan anak didiknya untuk belajar membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi umat manusia yang percaya dengannya. Dalam membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tartil, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Muzzammil ayat 4, yaitu :¹⁵

﴿ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.
(QS. Al-Muzammil/ 73: 4).

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang sakral dan beribadah agar mendapatkan ridha dari Allah SWT yang ditunjuk dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca Koran atau buku-buku yang lainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah firman-firman tuhan dan berkomunikasi dengan tuhan, maka seseorang akan membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Dan pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak dini mungkin melalui sebuah proses pembelajaran yang baik, yaitu melalui penerapan metode yang ideal, menarik dan tidak membosankan agar dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikannya dan siswa merasa termotivasi dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.¹⁶

Berdasarkan hasil pra peneliti di MIS Bani Saalim kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, 10 Mei 2022. Diperoleh gambaran pada proses pembelajaran dan pemberian materi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahwasannya Proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIS Bani Saalim

¹⁵ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2018), h. 574.

¹⁶ Oman Faturrohman, Umi Kuultsum, “Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiroati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,” Pascasarjana Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, No. 5 (2020): h.276.

berjalan dengan lancar, sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Adapun berkenaan dengan penerapan metode belajarnya sudah variatif salah satunya yaitu metode Iqro'. Namun meskipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bervariasi nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum maksimal, banyak peserta didik yang membacanya kurang lancar dan terbata-bata dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf dengan baik dan benar, Juga belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al Qur'an.¹⁷ Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai test kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang telah dilakukan pada kelas IV MIS Banii Saalim Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas IV MIS
Banii Saalim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Yang Mampu Membaca Al-Qur'an	Peserta Didik Yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an
1.	IV A	20	7	13
2.	IV B	21	5	16
	Jumlah	41	12	29

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya kelas IV A dari 20 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dan 13 peserta didik lainnya belum mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan di kelas IV B dari 21 peserta didik hanya 5 peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan 16 peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dengan demikian berdasarkan data di atas bahwasannya kemampuan peserta didik masih banyak yang rendah meskipun dalam penerapan pembelajarannya guru sudah menggunakan

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadits Di MIS Banii Saalim, Kamis, 10 Mei, Pkl. 11.30 WIB

metode yang bervariasi, maka disini peneliti ingin menawarkan suatu metode yang belum pernah digunakan yaitu metode Qiro'ati. Adapun pengertian Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qira'ati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁸

Sejalan dengan teori tentang metode Qiro'ati penelitian punya Ricka Alimatul Ulfa dengan judul "Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" Didapatkan data Hasil dari penelitian skripsi ini adalah metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qira'ati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qira'ati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.

Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini peneliti ingin lebih mendalam terkait tentang metode Qiro'ati dengan judul **"Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MIS Banii Saalim Bandar Lampung"**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak peserta didik MIS Banii Saalim yang belum mampu membaca Al-Qur'annya dengan lancar.

¹⁸ Akhnad Buhaiti, & Citra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)* Paudqu (Serang, A-Empat, 2021), h. 15.

2. Masih banyak peserta didik yang belum mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.
3. Masih banyak peserta didik yang belum bisa mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, maka perlu dibuat batasan permasalahan yang mana akan diteliti, sehingga peneliti membatasi penelitian pada:

1. Pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas IV di MIS Bani Saalim Bandar Lampung.
2. Kemampuan membaca Al-Quran peserta didik ditinjau dari diantaranya: Kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid, kesesuaian membaca Al-Qur'an makhorijul huruf.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas ataupun tindakan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, demikian pula penulis dalam tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung"

G. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah tentu penulis menginginkan hasil dari penelitiannya bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Adapun manfaat yang ingin penulis sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan. Adapun manfaat teoritis yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Dengan adanya penerapan metode Qiro'ati akan memberikan jawaban atas rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Manfaat praktis bagi Pendidik dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pembaharuan dan penemuan baru bagi Pendidik, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi peserta didik

Manfaat praktis bagi Peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Bagi Prodi PGMI

Dapat memperoleh bahan bacaan dan koleksi tambahan Perpustakaan terkait dengan inovasi metode Qiro'ati yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadist di dalam kelas.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai sumber literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak plagiatisme atau mencontek secara utuh tulisan orang lain. Oleh karena itu, agar tidak melakukan plagiatisme maka dalam penelitian ini,

diperlukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan sebagai bentuk penegasan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricka Alimatul Ulfa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Agama Institut Agama Islam (IAIN) Metro Lampung Tahun 2020 berjudul **“Implementasi Metode Qira’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”**.¹⁹

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah metode Qira’ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qira’ati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qira’ati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah membahas tentang metode Qira’ati dan kemampuan membaca AlQur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu: Pertama, pada skripsi ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (field research) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Kedua, Lokasi yang diteliti pada skripsi ini adalah MI Darussalam Merandung Jaya, sedangkan peneliti lokasinya di MIN 1 Kota

¹⁹Ricka Alimatul Ulfa, *“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”*, Skripsi, Lampung, 2020.

Tangerang Selatan. Ketiga, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, tes dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan data-data kuesioner/angket.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Fajriyah Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2019 berjudul **“Proses Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qira’ati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020”**.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qira’ati, dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar selama 75 menit dilakukan dalam 4 bagian yaitu materi tambahan (15 menit). Kegiatan inti, praktek alat peraga (15 menit), pengajaran individual buku jilid Qira’ati (30 menit). Penutup dengan praktik alat peraga dan salam (15 menit).

Adanya penilaian atau evaluasi dilakukan 3 langkah yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh Kepala Lembaga, evaluasi imtaz oleh koordinator cabang Qira’ati, dan evaluasi khatam Qira’ati oleh Lembaga Al-Riyadloh. 2) Kelebihan metode Qira’ati di Al-Riyadloh yaitu santri dapat membaca secara fasih dengan menerapkan M3 (mringis, mangap, mecucu), setelah khatam santri mendapat ijazah Qira’ati, menguasai bacaan gharib dan tajwidnya, dan ilmunya mempunyai sanad yang muttashil. Kekurangannya, yaitu: sebagian santri belum bisa makhorijul huruf seperti kho’, qaf, ghain yang berharakat kasrah. Dal, dzal, sin, ta’ yang berharokat dhummah, santri tahfidz belum bisa menerapkan Qira’ati, dan kurang menguasai abjad hijaiyah secara urut dan tidak bisa mengeja. 3) Faktor pendukung: adanya sarana prasarana yang memadai dan kualitas asatidz yang sudah bersyahadah, motivasi wali

²⁰Umi Fajriyah, *“Proses Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qira’ati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020”*, Skripsi, Salatiga, 2019

santri dan keikhlasan asatidz. Faktor penghambat: kurangnya kelas, faktor mental santri, dan asatidz yang jarang murajaah/terlambat. Persamaannya adalah membahas tentang metode Qira'ati, sedangkan perbedaannya yaitu: Pertama, dalam skripsi ini penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Kedua, dalam variabel y skripsi ini membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Listya Maryani Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018 berjudul **"Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara"**.²¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dalam penelitian ini penulis menggambarkan implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sedangkan hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di SDIT Mutiara Hati Purwareja memiliki 6 kelas yaitu kelas Qira'ati Jilid 1, 2, 3, 4, Al-Qur'an dan Pasca. Langkah pembelajaran yang digunakan ada tiga tahap yaitu pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan pada saat individual oleh guru, evaluasi pada saat kenaikan jilid oleh koordinator Qira'ati SDIT Mutiara Hati Purwareja, dan evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh tim penguji Qira'ati kabupaten Banjarnegara. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi pelaksanaan, kedisiplinan siswa dan sarana prasarana. Persamaannya adalah membahas tentang metode Qira'ati, sedangkan perbedaannya yaitu: Pertama, Jenis penelitian

²¹ Listya Maryani, *"Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara"*. Skripsi, Purwokerto, 2018.

skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Kedua, pada variabel y skripsi ini membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri dari 9 bagian, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Landasan Teori. Teori yang dimaksud adalah tentang implementasi metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III yaitu metode penelitian. Metode penelitian pada kualitatif meliputi: metode penelitian dan alasan menggunakan metode penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dimana pada bab ini menjelaskan Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian tentang Implementasi Metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MIS Bani Saalim Bandar Lampung. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Mis Bani Saalim Bandar Lampung. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari penerapan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode Qiro'ati

1. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.²² Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa;
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi;
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan atau kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperbolehkan pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.²³

²² Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Jawa Timur : Nawa Litera Publishing, 2021), h. 1.

²³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang : Cv. Pilar Nusantara, 2020), h. 24-25.

Hal diatas menunjukkan bahwa metode merupakan salah satu faktor dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat dipahami bahwa metode adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi sampai tahap evaluasi pembelajaran. Dan suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar materi tersebut dapat di pahami dengan cepat dan mudah. dengan demikian guru diharapkan mampu mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dengan baik, yang bertujuan supaya para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Secara ilmu nahwu, dapat menakdirkan atau dapat menyembunyikan. Contoh: iqra qiro'ati artinya "bacalah bacaanku" itba' qiro'ati artinya "ikutilah bacaanku". Dapat juga dijadikan khobar dari muftada yang disembunyikan dari hadzihi qiro'ati artinya "inilah bacaanku", dan dapat juga dijadikan muftada, khobarnya dibuang seperti qiro'ati hadzihi artinya "bacaanku ini bukunya". Metode qiroati adalah suatu metode dalam belajar membaca alqur'an yang langsung (tanpa dieja) memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode qira'ati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁴ Sebagaimana firman allah swt dalam surat al Muzammil ayat 4, yang berbunyi:²⁵

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil" (QS. Al-Muzammil/ 73: 4).

²⁴ Akhnad Buhaiti & Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)* Paudqu (Serang, A-Empat, 2021), h. 15.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Dua Warna Transliterasi Latin* (Bandung: Cordoba, Februari 2017), h. 574.

Begitu juga khalifah ‘umar bin ‘abdu azis (*khalifah ketujuh pada dinasti bani abbas yang memerintah pada tahun 717-720M*) Bila membaca Al-Qur’an, beliau membacanya dengan tartil. Tartil, Bacaan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan ditadaburkan. Menurut ulama, bacaan ini yang paling bagus.²⁶ Sejalan dengan metode Qiro’ati karena metode ini metode yang paling dikenal dan memiliki struktur ilmu yang jelas serta sudah banyak yang merasakan keberhasilannya dari metode Qiro’ati. Guru yang mengajar mengaji metode qiroati harus memiliki syahadah untuk dapat mengajar di metode Qiroati. Syahadah didapatkan jika sudah mengikuti metodologi pengajaran Qiro’ati dan PPL bagi yang sudah lulus tashih. Metode Qiroati membantu mengenal huruf hijaiyyah dan bacaan Al-Qur’an. Terbagi menjadi delapan materi yang menjadi indikator pembelajaran meliputi tartil, fashohah, surat pendek, doa-doa harian, fasholatan, dan wudhu. Delapan materi ini menjadi bekal ibadah yang sifatnya dasar yaitu membaca Al-Qur’an dan kefasihan bacaan dalam sholat serta wudhu. Metode Qiro’ati dinilai mampu merangsang anak untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwid. Sejalan dengan wasiat KH Dahlan Salim Zakarsyi “jangan wariskan bacaan Qur’an yang salah karena yang benar itu mudah”.²⁷ KH. Dahlan betwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiro’ati. Tapi semua orang boleh belajar dengan metode Qiroati.²⁸

2. Latar Belakang Berdirinya Metode Qiro’ati

Metode qiraati yaitu metode belajar membaca Al-Qur’an usia dini yang disusun oleh KH. Dahlan Salim

²⁶ Gus Arifin, *Ketika Lautan Menjadi Tinta*, (Jakarta:Pt Elex Media Komputindo, 2020), h. 13.

²⁷ Shandy Juniantoro, Dkk. , *Prosiding Seminar Nasional Pgmi 2021 Liberasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Jawa Tengah : Pt Nasya Expanding Management, 2021), h, 250-251.

²⁸Doni Putra, *Belajar Tadabur Ilmu Karakter*,(Indonesia : Guepedia, 2020), H, 101.

Zarkarsyi berawal dari pengalaman beliau melihat anak-anak mengaji diberbagai masjid dan mushola yang ia lewati. KH. Dahlan Salim Zarkasyi adalah seorang pedagang roti yang sealalu menyempatkan berkunjung ke tempat-tempat mengaji. Berdasarkan pengamatan beliau merasa tidak puas melihat bacaan anak-anak ditempat yang dikunjungi dan banyak guru masih salah kaprah dalam mengenalkan bacaan Al-Quran belum menerapkan kaidah tajwid dengan sempurna. Sampai berhasil tersusun sepuluh jilid diantaranya jilid pra TK, I, II, III, IV, V, Juz 27, VI, ghorib dan tajwid. Pemberian nama qiroaati adalah saran dari ustad joined dan ustad sukri taufiq. Beberapa amanat KH. Dahlan Salim Zarkarsyi diantaranya:

- a. Bahwa qiraati tidak diciptakan manusia, tidak pula pemikiran beliau, tetapi qiraati turun langsung sebagai inayah dan hidayah allah swt.
- b. Qiraati tidak disebarakan tetapi menyebar minallah.
- c. Yang boleh mengajar qiraati harus lulus tashih.
- d. Hataman tidak boleh meriah atau mewah
- e. Khataman tidak boleh diganti dengan wisuda dan tidak boleh dilaksanakan berlebihan.
- f. Guru harus sering tadarus, tahajud, dan ikhlas hati dalam mengajarkan.²⁹

Metode qira'ati secara resmi diterbitkan tahun 1986. Qiraati diterbitkan oleh yayasan pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawidin Semarang. Dalam Sampul Bukunya Diberi Judul "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an". Metode yang disebarakan sejak awal 1970 an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH dahlan berwasiat agar tidak sembarang orang mengajarkan metode qiroati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode qira'ati. Dalam perkembanganya, sasaran metode metode qira'ati kian diperluas. Kini ada qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.³⁰

²⁹ Ibid, h. 247.

³⁰Doni Putra, *Belajar Tadabur Ilmu Karakter*,(Indonesia : Guepedia, 2020), h. 100.

3. Tujuan Metode Qiroati

Metode Qiro'ati ini Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
- c. Siswa membaca tanpa mengejar
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.³¹

4. Prinsip-Prinsip Dasar Qira'ati

Prinsip dasar Qira'ati terbagi menjadi 2 diantaranya yaitu:³²

- a. Prinsip prinsip yang dipegang oleh guru/ustad yaitu:
 - 1) DAKTUN (tidak boleh menuntun).
 Dalam hal ini ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pembelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contohmenegur yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.
 - 2) TIWAGAS (Teliti, waspada dan tegas)
 Maksud dari TIWAGAS tersebut adalah teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan santri benar-benar diperhatikan, ada rasa sambung dari hati kehati. Tegas maksudnya dalam memberikan penilaian ketika menaikan halaman atau jilid tidak boleh banyak

³¹Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Indonesia, Lakeisha, 2022), h. 789.

³²Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah...*, h. 15.

toleransi, ragu-ragu ataupun segan. Penilaian yang diberikan harus benar-benar obyektif.

- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:
 - 1) CBSA+M : cara belajar santri aktif dan mandiri.
Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya, sedangkan ustadz- ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.
 - 2) LCTB : Lancar Cepat Tepat Dan Benar
Maksud dari pengertian LCTB yaitu lancar artinya bacaannya tidak mengulang-ulang. Cepat berarti bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja,. Tepat bermakna dapat menyembunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya, benar maksudnya hokum bacaan tidak ada yang salah.
- c. Prinsip orang tua dan lingkungan
Orang tua tidak boleh menunggu dalam kelas.
- d. Prinsip buku qiraati
 - 1) Pokok pembahasan disampaikan sedikit demi sedikit dan tidak boleh menambah yang belum bisa.
 - 2) Tidak boleh diberikan kepada yang belum naik jilid.
 - 3) Pokok bahasan disampaikan secara *drill* atau berulang-ulang hingga dapat dipahami.
 - 4) Berikan evaluasi pada setiap halaman yang dibaca pada kartu atau buku prestasi.

5. Tekhnik atau cara pengajaran metode qiro'ati

- a. Klasikal
Menurut kamus ilmiah, klasikal adalah Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dalam sistem pembelajaran Qiraati, keegiatan klasikal dibedakan menjadi dua:

1) Klasikal besar

Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul diluar kelas untuk membaca do'a dan membaca materi penunjang sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan. Hal ini dilaksanakan selama ± 30 menit. Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d AnNash), do'a-do'a harian, hadist, angka, dan sekitar bacaan shalat.

2) Klasikal peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru memberi contoh bacaan pada materi pokok pada alat peraga kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama. Pada setiap halaman guru boleh menunjuk peserta didik untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama ± 45 menit dengan sistem pengajaran sebagai berikut:

1) Klasikal Peraga Awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memberi contoh bacaan pada pokok bahasan yang bergaris bawah pada alat peraga kemudian peserta didik mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama-sama. Pada saat guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan temannya.

2) Individual (30 menit)

Kegiatan individual dilaksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu, santri membaca jilid atau buku Qira'ati di depan guru secara bergantian sementara yang lain diberi tugas menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca sebagai persiapan.

3) Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, pebedaannya hanya pada pembacaan halaman peraga. Pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir, sedangkan pada pelaksanaan klasikal peraga akhir guru mengajarkan materi peraga dari halaman terakhir peraga awal sampai halaman awal.

Dalam Metode Qiraati pembelajaran di kelas disesuaikan dengan jilid masing adapun penjelasannya adalah materi pada kelas PRA TK adalah huruf hijaiyah berharakat fathah adapun misi pada jilid ini adalah memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka. Kelas Jilid 1 materinya huruf hijaiyah berharakat fathah, bunyi huruf hijaiyah asli, dan huruf sambung dan misinya memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka.

Kelas Jilid 2 materi yang diajarkan mad thabi'i, huruf berharakat fathah, kasrah, dhummah, fathah panjang (fathah berdiri yang dibaca panjang), angka 1-99, huruf س-ب-م-د dan ta' marbuthah(ة (misinya memberantas bacaan yang sembrono dengan membiasakan baca kasroh, dhummah yang bagus (i/in + u/un tidak e/en + o/on) serta cermat pada bacaan

panjang pendek. Kelas Jilid 3 materi yang diajarkan mad shilah qoshirah, al-qamariyah, huruf berharakat sukun, idzhar syafawi, layyin, hukum ra' tafhim dan tarqiq, membedakan huruf ة + ع adapun misi pada jilid ini memberantas bacaan yang ndelewer/ diseret-seret dengan diajarkan baca sukun ditekan/ tidak dipanjangkan dan tidak ditawalludkan (all/ ale) dan membiasakan baca mad thobi'ie tidak terlalu panjang. Kelas Jilid 4 materi yang ada ikhfa', mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, huruf ح س ش huruf bertasydid, tanda sukun, al-syamsiyah, huruf wawu yang tidak dibaca, idgham mimi, ghunnah, idgham bighunnah (bertemu dengan mim), dan idgham bila ghunnah sedangkan misinya memberantas bacaan Al-qur'an yang tidak bertajwid dimulai dari membiasakan baca dengung lama (lebih dari satu alif).

Dalam Metode Qiraati tidak hanya materi saja yang ditentukan dalam pembelajaran akan tetapi pada proses klasikal yakni materi tambahan juga diklasifikasikan menurut masing-masing kelas yang ada dengan empat point diantaranya adalah tentang surah, hadist, bahasa arab, dan do'a sehari-hari adapun penjabarannya pada kelas jilid 1 surah Al-Fatihah, surah An-Nas, surah Al-Ashr, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, angka ٣,٢,١,٤,٥,٦,,٩,٨,٧١٠ angka puluhan ١٠,٢٠,٣٠,٤٠,٥٠,٦,٠٧٠,٨٠,٩٠,١٠٠. Kelas pada Jilid 2 surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, surah Al-Lahab, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, hadist tentang kebersihan, hadist menuntut ilmu, angka ١١,١٢,١٣١,٤,١٥,١٦,١٧,١٨,١٩,٢٠ anggota badan kepala, leher, perut, kaki, tangan, perut, dada, punggung. Kelas Jilid 3 surah AnNashr, surah Al-Kafirun, surah Al-Kautsar, do'a masuk masjid, do'a

keluar masjid, do'a memakai pakaian, do'a melepas pakaian, do'a masuk WC, do'a keluar WC, hadist malu, hadist berbakti kepada ibu, hari minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu.

6. Langkah-langkah Metode Qiroati

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa langkah-langkah. menurut Munir langkah-langkah metode yaitu:³³

- a. Langsung membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja.
- b. Langsung praktek bacaan bertajwid dimulai dari yang mudah dan cara yang mudah.
- c. Belajar dengan sistem modul. Mulai dari modul yang rendah sampai modul yang tinggi dan diselesaikan secara bertahap.
- d. Belajar secara berulang-ulang dari pokok bahasan sampai latihan yang banyak.
- e. Belajar sesuai kemampuan dan kecepatan membaca dengan baik dan benar.
- f. Peserta didik belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat. Selanjutnya peserta didik membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan guru.
- g. Peserta didik membaca tanpa tuntunan guru.
- h. Waktu belajar 60 menit.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qiroati

- a. Kelebihan metode Qiroati :
 - 1) Dalam penerapannya banyak metode yang digunakan.
 - 2) Metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
 - 3) Pada metode ini setelah khatam VI jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib.

³³Riris Wahyuningsih, "IMPLIKASI PENGGUNAAN METODE QIRAATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK USIA DINI PADA PENDIDIKAN INKLUSI," *AL-IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 10–18.

- 4) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh murid.
- 5) Murid aktif dalam belajar membaca, Ustadzah hanya menjelaskan pokok pembahasan dan memberikan contoh.
- 6) Murid walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid.
- 7) Jika murid sudah lulus jilid VI beserta ghoribnya, maka dites bacaanya kemudian setelah itu santri mendapat syahadah jika lulus test.

b. Kekurangan metode Qiroati

- 1) Buku qira'ati susah didapatkan.
- 2) Murid tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 3) Bagi murid yang tidak lancar lulusannya juga agak lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun.³⁴

8. Isi Buku Metode Qiro'ati

Pertama kali muncul buku Qiro'ati terdiri dari 10 jilid, kemudian mengalami dua kali revisi hingga sekarang buku Qiro'ati terdiri dari 6 jilid.³⁵

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
1.	PRA TK (41 pokok bahasan)	1. Huruf hijaiyyah berharokat fatah	Memberantas bacaan yang kurang jelas dengan mulut terbuka	40 hari
2.	I (39 pokok bahasan)	2. Huruf hijaiyyah berharokat	Memberantas bacaan yang kurang jelas	A: 45 hari B: 40

³⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid...*, h. 28.

³⁵ Dahlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Qiroati Jilid 1-10*, (Semarang: Al-Alawiyah, 1978).

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
		fathah 3. Bunyi huruf hijaiyyahnya asli 4. Huruf tersambung		hari C: 28 hari
3.	II (13 Pokok bahasan) Halaman 1,6,11,13,16,20,23,24,28,29,33,36,40.	1. Mad thobi'I 2. Harakat 3. Fathah panjang (fathah berdiri yang dibaca panjang) 4. Angka 1-99 5. Huruf sin, ba, mim,dal. 6. Ta'Marbuthoh	a. Memberantas Bacaan yang kurang jelas (nggrementing) dengan mulut terbuka b. Memberantas bacaan yang asal-asalan, dengan membaca harokat yang benar	A: 30 hari B: 45 hari
4.	III (13 pokok bahasan): halaman 1,5,7,10,12,13,16,28,19,23,25,30,32,36,39	1. Mad shilah qoshiroh 2. Al-qomariyah 3. Huruf berharakat sukun	Memberantas bacaan yang tawalud (ndlewer)	A: 30 Hari B: 45 Hari

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Idzhar syafawi 5. Layyin 6. Hokum “Ra” tafkhim dan tarqiq 7. Huruf ain + hamzah 8. Angka 21-976 		
5.	<p>IV (14 pokok bahasan): halaman 1,5,7,10,12,13,25,30, 32,,36,39.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikhfa 2. Ahruf al-muqatha’ah 3. Mad wajib muttasil 4. Mad jaiz munfasil 5. Huruf:sa,sya ,kha, kho 6. Huruf bertasydid 7. Tanda sukun 8. Al-syamsiah 9. Huruf wawu yang tidak dibaca 10. Idgham mimi 11. Ghunnah 12. Idgham bighunah (bertemu dengan mim) 13. Idgham bilaghunnah 	<p>Memberantas bacaan yang tidak bertasdid</p>	<p>A:38 hari B; 33 hari</p>

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
6.	V (18 Pokok bahasan): halaman 1,3,4,6,7,8,11,12,14, 16,18,20,23,24,26,28 ,34,38.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Idgham bighunah (yang bertemu dengan wawu dan ya) 2. Waqaf 3. Mad arid lisukun 4. Mad iwad 5. Tanda tasydid 6. Huruf ghain, ha, tsa 7. Lafdzhu jalalah 8. Iqlab 9. Ikhfa syafawi 	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid dan tartil	A: 36 hari B: 21 hari
7.	Juz 27	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaffus 2. Ibtida' wan nihayah 3. Kelancaran 	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid dan tidak tartil	30 hari
8.	VI (10 pokok bahasan) halaman: 1,5,8,12,15,18,19,21, 22.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Idzhar halqi 	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid dan tidak tartil	24 hari
9.	Tadarus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an (juz 1-10) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Fashohah b. Mura'atul huruf c. Mura'atu harakat 	90 hari

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
			d. Mura'atul kalimah e. Mura'atus shifat f. Volume	
		1. Al-Qur'an dan gharib (juz 11-20)	a. Tartil b. Mura'atu tajwid c. Mura'atul kalimah d. Waqaf ibtida'	
		1. Al-Qur'an dan tajwid (juz 21-30)	e. Tanaffus f. Kelancaran	
10	Finishing	1. Al-Qur'an 2. Gharib 3. Tajwid 4. Materi tambahan (cheking hafalan).	Pengulangan dan pemantapan bacaan Al-Qur'an, materi gharib dan tajwid, serta materi tambahan dalam rangka persiapan imtihan akhir peserta didik (IMTAS)	

B. Metode Iqro'

1. Pengertian Metode Iqro'

“Metode iqra’ adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung padalatihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna”. “Metode ini pertama kali disusun oleh ustadz As’ad Humam sekitar tahun 1983-1988 dikota gede Yogyakarta”. Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dijeda, atinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara siswa belajar dengan aktif dan bisa dilaksanakan secara individual. Metode iqra ini sangat berkembang dan menyebar di Indonesia dan umum digunakan dikalangan anak-anak sebagai awal tahap belajar membaca Al-Qur’an.³⁶

2. Langkah- Langkah Mengajar Dengan Metode Iqro’

- a. Menggunakan system CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja ,jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pada pokok pembelajaran.
- b. Privat, yakni guru menyimak secara langsung secara individual
- c. Pengajaran bisa bersifat klasikal atau kelas besar, guru menerangkan pokok-pokok pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- d. Bagi peserta didik yang sudah faham bisa membantu temannya yang belum faham dan mengerti.³⁷

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Iqro’

- a. Kelebihan metode iqro’ :
 - 1) Menggunakan metode CBSA jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa dituntut aktif.
 - 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal maupun eksitensi.

³⁶ Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Bismillah...*, h. 13.

³⁷ As’ad Humam, *Buku IQRA Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM” ,2000), h.3.

- 3) Komunikaatif artinnya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 - 4) Bila ada siswa sama tingkat pelajarannya, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- b. Kekurangan metode iqro':
- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
 - 2) Tidak ada media pelajaran
 - 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murotal.³⁸

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari pemahaman tajwid, karna ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam mengetahui hokum-hukum sesuai dengan ilmu tajwid sehingga membaca Al-Qur'an dengan seni (melagukan) harus diperhatikan hubungan setiap huruf sebelum dan sesudahnya dalam cara membaca panjang pendeknya harus disesuaikan dengan hokum bacaan yang ada di dalam suatu ayat yang dibaca.³⁹ bahwasannya dalam belajar Al-Qur'an harus mempunyai syarat, yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan. Yaitu kaidah dalam ilmu tajwid dimana belajar Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardu „ain. Arti hukum

³⁸ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid...*, h.27.

³⁹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid...*, h. 3.

wajib atau fardu „ain yaitu apabila mengerjakan mendapatkan pahala dan meninggalkannya mendapat dosa. Jadi ada keharusan bagi setiap umat Muslim belajar ilmu tajwid dalam pembacaan Al-Qur’an.⁴⁰

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya. Sedangkan Ilmu tajwid adalah ilmu yang menerangkan bagaimana membaca Al-Qur’an, tempat mulai dan pemberhentinya, dan lain-lain yang berhubungan dengan itu. Ada beberapa hukum bacaan dalam ilmu tajwid, tapi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya: hukum nun sukun dan tanwin mati (idhar, idhgam, ikhfa’ dan iqlab), qalqalah dan mad tobii’i. Membaca Al-Qur’an tanpa ilmu tajwid dapat mengubah arti kata dalam Al-Qur’an dan menyebabkan kesalahan yang fatal. “Tajwid sebagai ilmu yang menuntun seseorang untuk dapat membaca al-Qur’an dengan baik”.⁴¹

2. Al-Qur’an

Dalam memahami definisi Al-Qur’an, ada dua pendekatan yang biasa di gunakan, yaitu secara lughawi (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminology). secara bahasa, al-qur’an berasal dari kata *qara’ayaqr’u qira’atan, wa qur’anan* yang berarti mengimpun atau mengumpulkan. jadi, Al-Qur’an di definisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Yang termaktub dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawatir, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Dalam Al-Qur’an sendiri, istilah Al-Qur’an diantaranya terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:⁴²

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

⁴⁰ Abdul Bakir, *Tartil Belajar Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2020), h.1-2.

⁴¹ Fajar Hasan Mursyid, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, (Jakarta: Umsu Press, 2022), h. 100.

⁴² Yusuf Hanafi, *Literasi Al-Qur’an*, (Sidoarjo: Delta Pajar Khatulistiwa, 2019), h. 2

Artinya: “sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaanya itu.”(QS.Al-Qiyamah/75: 17-18).

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat mendefinisikan Al-Qur’an. Para ulama fikih mendefinisikan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa al-Qur’an merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *khatamul anbiya* (penutup para nabi) melalui perantara malaikat Jibril ‘*alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembar-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri oleh surat an-Nas.⁴³ Adapun pengertian Al-Qur’an menurut para ahli sebagai berikut:

- a. *S-suyuti* dalam *al-Itqan fii ulum al-qur’an*, mendefinisikan Al-Qur’an sebagai, kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tidak dapat dibandingkan oleh yang menentangnya, walaupun sekedar satu surat.⁴⁴
- b. Subhi as-shalih berpendapat, Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta jika membacanya termasuk ibadah.⁴⁵
- c. Mana’ Al-Qathan berpendapat mengenai Al-Qur’an yaitu kalamullah yang diturunkan secara mutawatir dengan perantara malaikat Jibril, kemudian ditulis

⁴³Ibid., 3.

⁴⁴Yusuf Amru Ghazali, dkk, *Buku Pintar Al-Qur’an; Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur’an*, (Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2020), h. 2.

⁴⁵Ibid., h. 4

didalam mushaf serta bagi umat muslim yang membacanya menjadi nilai ibadah.⁴⁶

Para ulama ahlussunnah telah sepakat bahwa Al-Qur'an bukan makhluk. Syaikhuna islam ibnu taimiyah mengatakan, “termasuk beriman kepada allah swt., dan kitab-kitab allah Swt., ialah beriman bahwa Al-Qur'an merupakan kalam allah swt., yang diturunkan bukan makhluk, Al-Qur'an diturunkan dari allah swt dan kepadanya pula ia akan kembali, dan sesungguhnya allah swt., berbicara melalui Al-Qur'an secara hakiki., sesungguhnya Al-Qur'an yang telah allah swt., turunkan kepada nabi Muhammad saw., ini adalah perkataan allah yang sebenarnya, bukan perkataan selainnya.”⁴⁷ Keistiqomahan imam syafi'i dalam membaca Al-Qur'an. pada waktu menjelang subuh, seorang alim dibidang ilmu fikih (faqih) dari mesir pernah menemui imam syafi'i yang sedang memegang dan membaca al-qur'an. dengan tujuan belajar dan mendidik. imam syafi'i berkata, “fikih telah menyibukkan kalian dari alqur'an. sungguh, setelah selesai sholat isya, aku selalu memegang al-qur'an dan aku tidak pernah menutupnya sampai menjelang waktu subuh.” Imam syafi'i juga berkata, “barang siapa mempelajari al-qur'an, maka nilai dirinya kian besar dan barang siapa mempelajari ilmu fikih, maka kemuliaannya akan terangkat.”⁴⁸

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca Al-qur'an berlangsung dengan baik.

⁴⁶ *Ibid.*, h.3.

⁴⁷ Ahmad Khairul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2021), h. 5.

⁴⁸ Tim Ta'lif, *Sangu Urip Bekal Hidup Masyarakat Sesuai Syariat*, (Kediri: Lirboyo Press, 2021), h. 440.

- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Tajwid secara bahasa ialah membaguskan, sedangkan tajwid menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan musahaknya. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, dan memelihara lisan dari kesalahan membaca.

- c. Kesesuaian membaca dengan makhrojnya

Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai dengan keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, diantara dua bibir, dan lainnya. Makharijul huruf secara garis besar dibagi menjadi lima, yakni jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung).⁴⁹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Suatu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an, haruslah memperhatikan berbagai faktor. Faktor-faktor ini sangat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang hendak berlangsung pada kegiatan belajar mengajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Faktor guru yang harus memiliki persyaratan:
- 1) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Qur'an dan dapat membaca dan menulis AlQur'an dengan baik.
 - 2) Rajin, dan tekun dalam beribadah dan sopan santun, berakhlak mulia
 - 3) Berpendidikan atau mengetahui tentang ilmu Al-Qur'an. Apabila ketiga syarat ini tidak dimiliki oleh seorang guru sangatlah sulit untuk mengembangkan

⁴⁹Rokim, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar A-Qur'an...*, h. 26-27.

pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Karena dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya gurulah menjadi pundak, tempat tugas dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah berada.

b. Faktor siswa

Faktor siswa dipengaruhi dengan keragaman yang berbeda-beda dari segi karakteristik dan intelektual yang mereka miliki. Dapat juga dipengaruhi oleh minat, bakat dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, semuanya dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Faktor ini juga sering menjadi masalah dalam pembelajaran, karena tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan atau fenomena disekitar peserta didik atau tempat belajar yang dijadikan sebagai informasi tentang sesuatu yang sedang di pelajari. Jadi lingkungan yang ramai tentu bisa mempengaruhi proses belajar yang sedang berlangsung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan anak didik yang satu dengan yang lainnya berbeda, kemampuan tersebut dipengaruhi dengan beberapa faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis (jasmaniah), meliputi kondisi organ khusus siswaseperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan.

- 2) Aspek psikologis (rohaniah), meliputi intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, dan kematangan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, faktor ini meliputi 2 macam, yakni:
- 1) Lingkungan sosial, seperti guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, keadaan cuaca, waktu belajar dan alat belajar.⁵⁰

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits abu dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang manis tapi tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit.

Membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia, dan Allah swt menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya, seorang mukmin akan menjadikan al-qur'an sebaik-baik bacaan ketika senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja bernilai amal ibadah, tetapi menjadi penawar/obat bagi jiwa sekaligus sebagai petunjuk dalam mencapai kebaikan didunia maupun di akhirat, allah swt berfirman:

⁵⁰ *Ibid*, h. 27-28.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ^ط ءَأَعْجَمِيٌّ
 وَعَرَبِيٌّ^ث قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً^ط وَالَّذِينَ لَا
 يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى^ج أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ
 مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".(QS. Fussilat/ 41:44).

Al-Qur'an adalah kalamnya, ia merupakan perkataan Allah swt. Keutamaan Al-Qur'an dibandingkan dengan perkataan-perkataan lainnya, yaitu seperti kemuliaan Allah swt, diatas seluruh makhluk. Pikirkan ini, manusia tentu saja tidak akan sebanding dengan Tuhan. Ini seperti membandingkan antara donat dan pembuat donat. Al-Qur'an tidak akan bisa dibandingkan dengan makhluk apapun, ia adalah kalam Allah swt.⁵¹ Allah swt yang berkehendak agar Al-Qur'an bisa kita baca Allahlah yang menjaga dan melindungi Al-Qur'an. Meski tampaknya kita yang membaca dan menghafalnya, tapi sesungguhnya Allah-lah yang menyimpan kalamnya dihati kita, manusia. Allah-lah yang sesungguhnya melatunkan Al-Qur'an melalui lisan kita. Tak heran jika ada ungkapan indah yang terkenal di kalangan ulama "jika kita hendak berbicara dengan Allah swt, maka dirikalah shalat, tapi jika kita menghendaki Allah swt yang berbicara dengan kita maka bacalah Al-Qur'an." Sungguh, jika kita sanggup menyadarinya, ternyata

⁵¹Ahmad Khairul Anam, *Seni Bahagia Menghafal A-Qur'an...*, h. 5.

para pembaca Al-Qur'an pun berbicara kepada Allah Swt. Kita mengira lisan kita yang membacanya, tapi ketahuilah, pada hakikatnya Allah-lah yang sedang berbicara melalui lisan kita.⁵²

6. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Manfaat dari membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang baik

Rosulullah SAW menegaskan bahwa orang yang terbaik diantara manusia adalah orang yang mau mempelajari dan mengajari Al-Qur'an sesuai dengan sabdanya: *“sebaikbaiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”* (HR. Bukhari).

b. Memberikan kedamaian dan ketenangan

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ar-ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”* (QS. Ar-Ra'd/ 13:28).

- c. Mendapatkan sakinah, rahmat, serta dinaungi para malaikat.
- d. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat.
- e. Mendapatkan pahala yang banyak
- f. Mendapatkan derajat yang lebih tinggi.
- g. Penghilang segala keraguan.
- h. Hidup yang seimbang
- i. Terbebas dari aduan Rasulullah SAW.
- j. Sebagai Pelembur Dosa
- k. Dipenuhi Rasa Tenang.
- l. Memudahkan segala rizki

⁵²Ibid., h. 6.

- m. Mendapatkan banyak nikmat
- n. Membersihkan penyakit hati
- o. Keutamaan dalam meminta.
- p. Mengurangi ketegangan (stress)
- q. Mencegah dan mengatasi kepikunan
- r. Menghasilkan ide yang produktif, menarik dan inovatif.⁵³

7. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab Membaca Alquran adab membaca al-quran dalam kamus besar bahasa indonesia adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan. kitab ihya ulumudin, imam al-ghazali menguraikan bagaimana tata cara membaca al-qur'an; baik adab batin maupun adab lahir. Adab batin yaitu dengan hati dan jiwa, bagaimana cara hati membesarkan kalimat allah swt. Dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacanya adalah bukanlah kalam manusia, melainkan kalam allah azza wa jalla. Sedangkan adab lahir yaitu terdapat beberapa ketentuan, diantaranya:

- a. Tuluskan niat (untuk ibadah), membaca Al-Qur'an sebaiknya disunahkan dalam keadaan telah berwudhu, kemudian mengambilnya dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan, suci pakaiannya, badannya, dan tempatnya, serta selalu menggosok gigi atau bersiwak.
- b. Pilihlah tempat yang tenang dan waktu yang sesuai agar anda dapat memusatkan pikiran dan jiwa lebih tenang.
- c. Mulaillah tilawah dengan *taawudz*, kemudian basmalah pada setiap surah selain surah at-taubah.
- d. Perhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan hiuruf sesuai dengan makhrajnya serta membacanya tartil (perlahan-lahan).

⁵³Nana Nhf, *Kado Untuk Mahasiswa*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2020), h. 57-60.

- e. Membaguskan suara membacanya, dalam membaca al-qur'an dengan indah (dilakukan sesuai kaidah qira'at dan tajwid).
- f. Hendaknya membaca sambil merenungkan dan menghayati makna yang terkandung pada ayat-ayat yang dibaca.
- g. Mendengarkan bacaan al-qur'an dengan baik dan tenang.
- h. Peliharalah al-qur'an dengan tekun membacanya dan mempelajari (bertadarus) sehingga tidak lupa.
- i. Jangan menyentuh al-qur'an kecuali dalam keadaan suci.
- j. Menyaring bacaan al-qur'an selagi tidak ada unsure riya (pamer), atau dapat mengganggu orang yang sedang sholat, atau orang lain yang sedang membaca al-qur'an.
- k. Membaca al-qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicara apapun, kecuali menjawab salam atau keperluan mendesak.
- l. Dilakukan dengan khushyuk dibaca dengan merenungkan makna kandungannya (taddabur), dipahami isinya (taffahum) dan dipikirkan makna ayat-ayatnya (tafakkur).
- m. Khatamkan al-quran dalam satu bulan, atau dua puluh hari, atau seminggu, atau maksimal tiga hari, atau sebagaimana penjelasannya sebelumnya minimal setiap hari 50 hingga 100 ayat (maka akan dihatamkan 2bulanatau 4 bulan sekali).
- n. Sujudlah ketika membaca ayat-ayat sajdah.
- o. Diizinkan membaca dan menghafal sambil berdiri, duduk, berbaring, naik kendaraan atau lainnya.
- p. Membaca al-qur'an dengan melihat mushaf lebih baikdaripada tanpa melihat, karena lebih terpelihara dari kesalahan membac.
- q. Tidak boleh membaca al-qur'an dengan selain bahasa arab, baik dalam shalat maupun diluar shalat.
- r. Disunahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dan surah lainnya dari surrah ad-duha hingga an-nas.
- s. Bacalah doa setelah khatam mmbaca al-qur'an.⁵⁴

⁵⁴ Arifin, *Ketika Lautan Menjadi Tinta...*, h. 76-97.

8. Pentingnya Al-Qur'an Bagi Peserta Didik

Orang tua wajib mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Bila secara ilmu tidak memilikinya, hendaklah ia belajar bersama-sama dengan anak-anaknya. Teknis pelaksanaannya bisa bersama-sama dengan anak-anaknya, istrinya, atau keluarganya memanggil guru ngaji dan dibedakan jam pelajarannya. Insyaallah bila semua orang tua muslim muslimah mau mengamalkan perintah nabi ini, kita yakin, umat islam akan diberikan keberkahan, diselamatkan di dunia dan di akhirat, dijauhkan dari bencana, dilimpahkan rizki yang tidak.

Dalam kitab *khazinat al-asrar*, dikatakan bahwa para *hukama* (ahli hokum) menyatakan kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya ada tiga hal, yaitu:

- a. Member nama yang baik (ketika anak dilahirkan)
- b. Mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dan adab-adabnya serta mengajarkan pengertian agama islam (syari'at agama)
- c. Mengkhitankan.⁵⁵

9. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salahsatu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca danmenulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendekdalam Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasarantralin:

- a. Pengembanganpotensidankapasitasbelajarpesertadidik,yan gmenyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dankesadarandiri.
- b. Pengembangan kemampuanbaca tulis hitung dan bernalar, keterampilanhidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang MahaEsa.
- c. Sebagaipondasibagipendidikanselanjutnya.

⁵⁵*Ibid.*, 193.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampn dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist yang diharapkan dapat diwujudkan dalam prilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁶

Kementrian kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang mulai di implementasikan secara bertahap mulai tahunpelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakanya. Diantranya pembelajaran agama yang berada disekolah dasar. Yakni pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang berguna untuk menyiapkan generasiislam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Sehingga dalam kehidupannya mereka dapat menjadikan Al-Qur'an dan hadits Sebagai pedoman dalam hidupnya.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".⁵⁷ Kerangka pemikiran merupakan sintesa/kesimpulan tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah

⁵⁶Dirjen Pndasis Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2006), h.36.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, KualitatifdanR&D* (Bandung:Alfabeta,2016),h.91.

dideskripsikan, berdasarkan teori-teori yang di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa/kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis yang telah diuraikan diatas, selanjutnya akan dijelaskan pengaruh variable bebas dan variabel terikat. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variabel terikat. Untuk menggabmbarkan alur pemikiran, penulis akan menggambarkan melalui diagram pikir yaitu:

Gambar 1
Alur berpikir



Keterangan:

V= Variabel

X=Bebas (Penggunaan Metode Qiro'ati)

Y=Terikat (Kemampuan Membaca Al-Qur'an)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari landasan teori. Hipotesis juga merupakan “suatu jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variable atau lebih.”⁵⁸

1. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung.

⁵⁸ MuriYusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan Penelitian Gabungan*(Jakarta:Kencana,2014),h.131.

2. Hipotesis Statistik

- a. Bila nilai Signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a dengan Taraf Signifikasi $\alpha=5\%$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode Qiro'at terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung).
- b. Dan bila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 dengan Taraf Signifikasi $\alpha=5\%$ (ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode Qiro'at terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIS Bani Saalim Bandar Lampung).





DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fahrul. 2019. *Peran Guru Pai Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III DO SDN 69 Kabanta Kota Bima*, Vol.3, No. 1.
- Ali, Rahmadi. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bunaya*. Medan: Unversitas Muslim Nusantara Alwashliyah, Vol. 2 No. 1.
- Amaliyah, Novita Dina. 2020. "Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Mengaji Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamidi Malang". Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amin Mutmainnah, dan M.Yusuf T. 2016. "Pengaruh MIND MAP dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1, No.1.
- Anam, Ahmad Khairul. 2021. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aprilianti, Riska. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka 1 Sampai 20 Melalui Permainan Bendera Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Golden Age*. Unirversitas Hamzanwadi, No. 2.
- Arifin, Gus. 2020. *Ketika Lautan Menjadi Tinta*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bakir, Abdul. 2020. *Tartil Belajar Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Dirjen Pendasid Departemen Agama RI. 2006 *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam.
- Fajar, Hasan, Mursyid. 2022. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta: Umsu Press.
- Fajriyah, Umi. 2019. "Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020", Skripsi Salatiga.

- Faturohman, Oman, Umi Kuultsum. 2020. *Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiroati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Pascasarjana Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, No. 5.
- Ghazali Amru Yusuf M., Fajar Kurniantoro, Dan Ahmad Sofyan. 2020. *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Pt Alex Media Kompotindo.
- Hanafi, Yusuf. 2019. *Literasi Al-Qur'an*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku IQRA Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus“ AMM”.
- Iiindah Zahrotul Muafah, Rokim, Wahyuni Ahadiyah. 2021. *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar A-Qur'an*. Jawa Timur : Nawa Litera Publishing.
- Kasman, 2021. *Pengelolaan Sekola Unggul Kontruksi Pendidikan Masa Depan*. Sumatra Utara: Madina Publisher.
- Maryani, Listya. 2018. *“Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”*. Skripsi, Purwokerto.
- Muhammad Habibi, Devy. 2018. *Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati*. STAI Muhammadiyah Probolinggo, Vol. III, No. 2. h. 144.
- Nizamuddin, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Pinton, Setya, Mustafa dkk. 2020. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga”* 53, No. 9.
- Putra, Doni. 2020. *Belajar Tadabur Ilmu Karakter*. Indonesia : Guepedia.
- RI Agama Departemen. 2018. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

- RI Agama Departemen. 2017.*Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Dua Warna Transliterasi Latin*. Bandung: Cordoba, Februari.
- Ri Depag. 2012. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Ath-Tooriq.
- Rohmawati Eni. 2020. *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an*: IAIN Kudus, Vol. IX, NO, 02.
- Samsu.2017. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santoso, Anang, dkk. 2020.*Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sanusi, Uci, Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sari, Cutra, Buhaiti, Akhnad. 2021.*Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*. Paudqu Serang, A-Empat.
- Sarikin. 2013.*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan*. *Jurnal At-Tardid*, Vol. 1. No 1.
- Shandy, Juniantoro, dkk. 2021.*Prosiding Seminar Nasional Pgmi 2021 Liberasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.
- Sholeh, Hasan, Tri Wahyuni. 2018.*Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. STKIP Nurul Hudasu Karaja Oku Timur, Vol. V, No. 1.
- Sri, Belia Harahap. 2020.*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Subandi. 2017. *Menderadikalisasi Faham Radikal Melalui Pendidikan Multikultur Dan Karakter Lokal Di Lampung*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 2, No. 2.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada.